



Telaah Konseptual Landasan Filosofis, Psikologis, dan Sosiologis dalam Kurikulum PAI

Nur Muhammad Habibi¹, Faelasup²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Sangatta

habibiscoopy171171@gmail.com¹, acupfaelasup465@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received May 16, 2025

Revised May 28, 2025

Accepted June 10, 2025

Keywords:

Landasan Pendidikan,
Kurikulum Pendidikan Agama
Islam

ABSTRACT

The curriculum plays a very important role in the world of education, it can even be said to be a key component that determines the direction, process, and content of education, which directly impacts the types of graduates and qualifications produced by an educational institution. In the context of Islamic religious education in schools, the curriculum covers various important aspects such as the Qur'an, Hadith, faith (akidah), morals, fiqh (Islamic law), and tarikh (Islamic history). Islamic education aims to form a complete Muslim person - not only understanding religious teachings cognitively, but also internalizing Islamic values in daily life. This study aims to analyze the strategic role of the curriculum in Islamic religious education and evaluate the extent to which the content of the curriculum, which is prepared based on Islamic principles, is able to integrate cognitive, affective and psychomotor aspects in the learning process. The results show that the Islamic Religious Education curriculum that is comprehensively designed and structured is able to shape the character of students as a whole, both in terms of scientific understanding and implementation of Islamic values in social life, thus producing graduates who are not only intellectually intelligent, but also have strong moral and spiritual integrity.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received May 16, 2025

Revised May 28, 2025

Accepted June 10, 2025

Keywords:

Foundations of Education,
Islamic Religious Education
Curriculum

ABSTRAK

Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bahkan dapat dikatakan sebagai komponen kunci yang menentukan arah, proses, dan isi pendidikan, yang secara langsung berdampak pada jenis lulusan serta kualifikasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, kurikulum mencakup berbagai aspek penting seperti al-Qur'an, Hadis, keimanan (akidah), akhlak, fikih (hukum Islam), dan tarikh (sejarah Islam). Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang utuh—tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis kurikulum dalam pendidikan agama Islam serta mengevaluasi sejauh mana isi kurikulum yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip keislaman mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dirancang secara komprehensif dan terstruktur mampu membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi pemahaman keilmuan maupun implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial, sehingga melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Nur Muhammad Habibi

STAI Sangatta Kutai Timur

E-mail: habibiscoopy171171@gmail.com

Pendahuluan

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di nyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (No 20AD).

Kurikulum memiliki dampak yang sangat signifikan pada bidang pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa kurikulum mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan siswa di dalam kelas. Hal ini terkait dengan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan kualitas dan kualifikasi suatu lembaga pendidikan tertentu. Kurikulum menekankan pada pembelajaran dan pengajaran, baik di sekolah, wilayah, provinsi, atau negara (Hatim 2018).

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan peserta didik nantinya, maka pengembangan kurikulum tidak bisa dikerjakan sembarangan. Akan tetapi harus berorientasi kepada tujuan yang jelas sehingga akan menghasilkan hasil yang baik dan sempurna (Elman 2020).

Sebagaimana yang diungkapkan atau tertuang dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan, dan praktik nyata pelaksanaan pendidikan, pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang sengaja diciptakan dan disusun dengan tujuan (rencana yang sungguh-sungguh) untuk menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Salah satu contoh bagaimana sistem pendidikan Islam telah berkembang adalah terciptanya kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) (Minarti 2022).



Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam landasan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, dokumen resmi pendidikan seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta peraturan terkait kurikulum seperti PERMENAG No. 2 Tahun 2008. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara identifikasi, seleksi, dan kajian sistematis terhadap literatur-literatur yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu menelaah isi dari sumber-sumber tersebut untuk menemukan konsep, pola, dan dasar-dasar filosofis, psikologis, sosiologis, dan teologis dalam penyusunan kurikulum PAI. Penelitian ini bersifat konseptual dan tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara empiris.

Pembahasan

Definisi Kurikulum

Kata “Kurikulum” berasal dari kata Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga yaitu, currere yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Jarak dari start sampai finish ini kemudian yang disebut dengan currere (Sitompul, Faridah, and Andriyanti 2024). Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Chamisijatn and Permana 2020).

Kurikulum, menurut Asep Saefudin, adalah kumpulan rencana dan pengaturan mengenai pengajaran, pembelajaran, dan hasil pendidikan yang harus dipenuhi oleh peserta didik, serta kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pembuatan kurikulum (Indriani 2023). Menurut E. Mulyasa, adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, kompetensi dasar, sumber daya standar, dan hasil belajar. Kurikulum juga mencakup strategi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan hasil kompetensi dasar (Bararah 2017).

Dalam perspektif Islam, kurikulum tidak hanya dipandang sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian Muslim yang utuh. Tokoh pendidikan Islam seperti Al-Syaibani mendefinisikan kurikulum sebagai seluruh pengalaman yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan, dengan tujuan membentuk pribadi yang beriman, berakhlak, dan mampu mengabdikan diri kepada Allah SWT (Haryanti 2014). Senada dengan itu, Hasan Langgulung menyatakan bahwa kurikulum dalam pendidikan Islam adalah seperangkat nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang diarahkan pada pengembangan potensi manusia secara seimbang antara jasmani, akal, dan ruhani (Siddik 2016).



Bisa disimpulkan Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal. Pandangan ini menegaskan bahwa kurikulum Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk tidak sekadar mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk karakter mulia serta meningkatkan kesadaran keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

Landasan Kurikulum

Ada beberapa landasan dan prinsip yang oleh beberapa ahli disebutkan sebagai landasan kurikulum, diantaranya menurut Robert S. Zeis (1981) Dalam menyusun kurikulum hendaknya memperhatikan filsafat bangsa yang dinamis, keadaan masyarakat beserta perkembangan kebudayaannya, hakikat anak dan teori belajar (Fauzan and Press 2017). Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan empat landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu: (1) filosofis; (2) psikologis; (3) sosial-budaya; dan (4) ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini diuraikan secara ringkas keempat landasan tersebut (Taufik 2019).

a. Landasan Filosofis

Landasan kurikulum yang pertama adalah landasan filosofis, yang berkaitan dengan hakikat dari filsafat dan juga pendidikan. Filsafat atau pandangan hidup dalam dunia pendidikan bertujuan untuk memberikan arah bagi peserta didik dalam belajar. Ketika memiliki arah belajar yang jelas, peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga dapat mencapai hasil terbaiknya.

Berkaitan dengan filsafat, setiap bangsa atau pada kelompok masyarakat memiliki tujuan yang berbeda-beda. Maka dari itu arah pendidikan sering kali tidak sama, tetapi hasilnya akan sama yaitu membentuk karakter peserta didik dengan baik. Indonesia memiliki landasan pengembangan kurikulum yang jelas yaitu Pancasila. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan Indonesia adalah membentuk manusia yang dapat hidup bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat dengan tuntunan nilai-nilai Pancasila. Sistem pendidikan di negara ini juga telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). Adanya undang-undang tersebut, maka pelaksanaannya di Indonesia harus berlandaskan pada peraturan tersebut agar tidak melenceng dari arah yang seharusnya dicapai

b. Landasan Psikologis

Perilaku merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari belajar. Interaksi antar individu akan terjadi dalam lingkungan belajar yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Perubahan akan tercipta pada individu untuk mencapai kedewasaan dalam hidup mulai dari



kedewasaan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan moral. Pendidikan memang proses untuk mengubah perilaku individu agar lebih baik, tetapi tidak semua perubahan itu terjadi karena adanya pembelajaran.

Ada faktor lain diluar yang berpotensi mengubahnya, yaitu kematangan diri masing-masing dan lingkungan disekitarnya. Perlu adanya suatu sistem pengembangan kurikulum yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan dalam mengubah perilaku peserta didik. Landasan psikologi harus menjadi landasan pengembangan kurikulum untuk menentukan bagaimana suatu sistem pengajaran dapat berjalan dengan semestinya. Maka seorang pengembang dapat berpatokan pada dua cabang ilmu psikologi yaitu psikologi pendidikan dan psikologi belajar.

Psikologi pendidikan merupakan ilmu psikologi yang mempelajari bagaimana individu mampu menerima stimulus atau rangsangan dari luar untuk mengubah dirinya menuju kedewasaan hidup. Pendekatan dalam memberikan stimulus atau rangsangan yang tepat dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan apa yang diinginkan. Ada tiga macam pendekatan yang digunakan dalam psikologi pendidikan yaitu pendekatan secara kognitif, behavioristik, dan humanistik. Psikologi perkembangan juga menjadi dasar karena dapat memahami proses individu mencapai kematangan perilaku melalui proses yang runtut. Kematangan pada diri seseorang dapat tercapai karena dapat menyelesaikan tugas perkembangan di dalam fase kehidupannya.

Adapun tahap-tahap perkembangan psikologis peserta didik terbagi menjadi tiga, yaitu usia pra sekolah, usia sekolah dasar, dan usia sekolah menengah. Bagaimana pun memahami peserta didik merupakan hal yang penting karena evaluasi atas kurikulum yang telah disusun dapat dilakukan dengan baik. Bahan evaluasi yang dimaksud seperti kemampuan yang dapat dicapai, metode penyampaian materi yang sesuai, dan penyusunan evaluasi pembelajaran.

c. Landasan Sosiologi

Apa yang menjadi alasan mengapa pengembangan kurikulum harus dilandaskan pada faktor sosiologis? Hal ini dikarenakan peserta didik merupakan individu sosial yang erat kaitannya dengan interaksi di lingkungan sosial sekitarnya berupa masyarakat. Nilai-nilai yang didapatkan selama proses belajar mengajar harus sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dalam membangun kehidupan.

Sebab, ketika individu telah selesai menyelesaikan pendidikannya ia akan terjun pada kehidupan masyarakat untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya selama belajar. Budaya-budaya yang berkembang di lingkungan sekitar dan sistem kehidupan bermasyarakat menjadi landasan atau tumpuan kurikulum yang berjalan pada dunia pendidikan

Pengembangan kurikulum bukan hanya berdasar atas keterampilan saja, namun lebih bersifat global dan teknologis karena zaman terus menerus berkembang. Perubahan budaya dan nilai sosial yang terus terjadi menjadi pertimbangannya, dimana sekarang kebutuhan masyarakat mengalami banyak perubahan.

Kebutuhan masyarakat yang ada di perkotaan akan berbeda dengan masyarakat pedesaan dan masyarakat tradisional akan berbeda dengan masyarakat yang lebih modern. Kurikulum yang dikembangkan tanpa memperhatikan budaya atau nilai-nilai masyarakat akan menciptakan sumber daya manusia yang tidak bisa membangun kehidupan yang lebih baik.



Terutama dalam memecahkan berbagai macam persoalan yang kompleks, lulusan yang berkualitas dan memahami persoalan masyarakat dapat memberikan jalan keluar yang solutif.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologis

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan waktu pertama kali berkembang beberapa abad lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini banyak didasari oleh penemuan pada abad pertengahan oleh tokoh-tokoh terkenal dibidang-bidang tertentu. Perubahan-perubahan tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar untuk pendidikan terutama dalam dunia industri. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang terampil dan handal dalam mengaplikasikan ilmunya dalam dunia industri. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dapat disusun dengan sebaik mungkin.

Penggunaan berbagai peralatan yang menunjang kegiatan belajar mengajar juga diperlukan mengingat perkembangan teknologi belakangan ini semakin canggih. Tuntutan ada apa guru atau pendidik dan pelaksana pendidikan untuk terampil dan cakap dalam menggunakannya sehingga mampu mentransferkannya kepada peserta didik. Mengingat pendidikan merupakan tempat mempersiapkan manusia dalam menyongsong masa depan, maka pengembangan kurikulum harus berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak secara tidak langsung mencakup pengembangan isi atau materi dan media pembelajaran.

Pendidikan secara tidak langsung dituntut untuk membekali individu agar mampu memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki. Dengan begitu, peserta didik mampu mengubah kehidupan menuju arah yang lebih jelas dan menguraikan permasalahan yang ada.

Landasan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan, harus mempunyai dasar-dasar yang merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan dan organisasi kurikulum (Nurmadiyah 2014).

Menurut Al-Syaibani menawarkan dasar-dasar kurikulum sebagai berikut:

- a. Dasar Agama, tujuan dan kurikulumnya pada dasar agama Islam dengan segala aspeknya. Dasar agama ini dalam kurikulum pendidikan Islam jelas harus berdasarkan pada al-Qur'an, al-Sunnah dan sumber-sumber yang bersifat furu' lainnya.
- b. Dasar Falsafah, dasar ini memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan Islam secara filosofis, sehingga tujuan, isi dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran, baik ditinjau dari sisi ontology, epistemologi, maupun aksiologi
- c. Dasar Psikologi, dasar ini memberikan landasan dan perumusan bahwa dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik, sesuai dengan tahap kematangan dan bakatnya.
- d. Dasar Sosial, dasar ini memberikan gambaran bagi kurikulum pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat



Islam dan kebudayaannya. Baik dari segi pengetahuan, nilai-nilai ideal, cara berfikir dan adat kebiasaan, seni dan sebagainya. Kaitannya dengan kurikulum pendidikan Islam sudah tentu kurikulum ini harus mengakar terhadap masyarakat dan perubahan dan perkembangannya. (Zuhdi and Na'im 2020)

Selain itu, Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain:

a. Hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

b. Religius

Yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun hadits.

c. Psychologis

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan; hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada itu berbeda sesuai agama yang dianutnya (Djollong 2017).

Dalam kurikulum PAI tersusun empat mata pelajaran dengan kompetensi lulusan dan standar isi sesuai PERMENAG no. 2 tahun 2008, yaitu:

1. Al-Qur'an - Hadis

- a. Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam al-Qur'an surat al-Faatihah, an-Naas sampai dengan surat ad-Dhuhaa.
- b. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.

2. Akidah Akhlak

Mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma' al-husna, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.

3. Fiqih

Mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil ibrah dari sejarah Arab pra-Islam, sejarah Rasulullah SAW, khulafaurrasyidin, serta perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing. (Pratama and Latifa 2024)



Mata pelajaran tersebut yang merupakan ruang lingkup kurikulum PAI yang disajikan pada sekolah-sekolah yang berciri khas Islam atau madrasah. pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya (Wati, Lestari, and Noviani 2024).

Tujuan kurikulum pendidikan Islam yaitu merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan dirinya kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoannya (Andini et al. 2024).

Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang disebutkan dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada didalam dua unsur, yaitu: AlQur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil ijtihad para ulama', sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan (Jaya 2023).

Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sebagai program pembelajaran yang mengarahkan siswa/siswi untuk, menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, menjadi landasan dalam untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama, mendorong peserta didik untuk lebih kritis dan inovatif, dan, tidak semata hanya memahami secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.(ASHARI n.d.)

Kesimpulan

Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen saling terkait, seperti tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi, yang dirancang secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada sinergi dan fungsi masing-masing komponen tersebut, sebab jika salah satu tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka pelaksanaan kurikulum dapat terganggu dan hasilnya menjadi kurang maksimal. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum disusun berdasarkan dua sumber utama, yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw., serta diperkaya dengan hasil ijtihad para ulama agar ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum dapat dijelaskan secara lebih rinci dan aplikatif. Kurikulum PAI mencakup empat mata pelajaran utama, yaitu Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang seluruhnya diarahkan untuk menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan dalam pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, kurikulum PAI berorientasi pada perkembangan individu, dinamika sosial, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan fungsi utama sebagai sarana pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, serta sebagai sumber nilai. Tujuan akhirnya adalah membentuk generasi yang beriman, bermartabat, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat secara nyata.



Daftar Pustaka

- Andini, Dwi, Anggie Ratiwi, Doris Dwi Nanda, M. Husni Thamrin, Zulhadi Zulhadi, and Dwi Noviani. 2024. "Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kurikulum 2013 Di SDN 02 Tanjung Raja." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2(3):106–16.
- Bararah, Isnawardatul. 2017. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7(1):131–47.
- Chamisijatin, L., and F. H. Permana. 2020. *Telaah Kurikulum*. UMMPress.
- Djollong, Andi Fitriani. 2017. "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Al-Ibrah* 6(1).
- Elman, Moh. 2020. "Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):117–30.
- Fauzan, F., and G. P. Press. 2017. "Kurikulum Dan Pembelajaran." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6(1).
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia).
- Hatim, Muhammad. 2018. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12(2):140–63.
- Indriani, Dewi. 2023. "Implementasi Cambridge Curriculum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Di MTsN 2 Ponorogo."
- Jaya, Nikeng Putra. 2023. "Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hubungannya Dengan Kurikulum." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8(4):4296–4303.
- Minarti, Sri. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*. Amzah.
- No, Undang-Undang. 20AD. "Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. 2014. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam* 2(2).
- Pratama, Andy Riski, and Maysa Latifa. 2024. "Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mendorong Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1):145–52.
- Siddik, Hasbi. 2016. "Hakikat Pendidikan Islam." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8(1):89–103.
- Sitompul, Alkhawarizmi, Eva Siti Faridah, and Erica Andriyanti. 2024. "Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Islamiyah Depok." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3(6):2841–46.
- Taufik, Ahmad. 2019. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 17(02):81–102.
- Wati, Dian Eka, Nur Ayu Suci Lestari, and Dwi Noviani. 2024. "Telaah Kurikulum K13 Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqien." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 1(3):24–32.
- Zuhdi, Az, and Ahmad Khoirun Na'im. 2020. "Konep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional."